

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini audit internal memberikan penekanan pada hubungan antar manusia. Audit internal merupakan interaksi antara auditor internal, manajer, dan lingkungan audit yang baru. Berhasilnya tidaknya pelaksanaan aktivitas perusahaan, pada akhirnya akan tergantung pada sikap manajemen senior, demikian pula dengan aktivitas audit internal. Audit internal hanya akan berhasil apabila auditor internal, manajemen operasional dan auditee bekerja sama dalam suatu hubungan yang saling mendukung untuk memajukan perusahaan. **(Tugiman, 2006 : 167).**

The Institute of Internal Auditor dalam *Statement of Responsibility of Internal Auditor* yang dikeluarkan tahun 1947 menyatakan, “ *Internal Auditing* adalah suatu kegiatan penilaian yang independen dalam organisasi untuk menilai operasi sebagai jasanya diberikan kepada manajemen. Semakin berkembangnya bisnis dan teknologi, definisi tersebut tidak lagi cukup mengantisipasi kebutuhan stakeholders sehingga *Institute of Internal Auditors* pada tahun 1999 telah meredefinisi *Internal Auditing* dengan suatu perubahan yang substansial. Dalam *Statement of Responsibility of Internal Auditor* yang dikeluarkan tahun 1999 menyatakan, “ *Internal Auditing is an independent, objective assurance, and consulting activity designed to add value and improve an organizations or operations.* “ **(Ratliff : 2002).**

Audit atau pemeriksaan tidak akan dilaksanakan dengan baik dan memberikan hasil yang memuaskan apabila pikiran dan perasaan orang yang melaksanakan pemeriksaan tersebut tidak didominasi oleh sifat-sifat jujur, benar, akurat, logis, konsisten, ekonomis, efisien, dan efektif, yang selalu ingin diwujudkan dalam setiap tindakannya. **(Tugiman, 2006 : 157)**. IIA (Institute of Internal Auditing) mengeluarkan langkah-langkah untuk membentuk auditor internal yang professional yang dikutip oleh **Rattlif (2002)** adalah

- *A Statement of responsibilities of internal auditing*
- *Standards for the professional practice of internal auditing*
- *A code of ethics for internal auditing*
- *A program of auditor certification*

Masing-masing langkah-langkah tersebut diambil untuk mendorong kinerja terbaik dari fungsi audit internal dengan individu yang kompeten dan berintegritas.

Internal audit atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Internal audit akan melakukan analisis, penilaian, dan mengajukan saran-saran. Internal audit merupakan bagian dari organisasi yang integral dan menjalankan fungsinya berdasarkan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh manajemen senior atau dewan direksi. **(Tugiman,2006:11)**.

Selain itu, tujuan Internal audit atau pemeriksaan internal adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Kegiatan internal audit dilaksanakan dalam berbagai lingkungan yang berbeda-beda dan dalam organisasi-organisasi yang tujuan, ketentuan, serta kebiasaannya tidak sama, maka akan mempengaruhi pelaksanaan pemeriksaan internal di masing-masing

lingkungan. Penerapan standar profesi ini perlu diatur dan dipengaruhi lingkungan tempat unit audit internal melaksanakan kewajiban yang ditugaskan kepadanya.

(Tugiman, 2006 : 12). Standar profesi menurut **Tugiman (2006)** adalah

- Independensi atau kemandirian unit audit internal akan membuatnya terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa dan objektivitas para pemeriksa internal (internal auditor).
- Keahlian dan penggunaan kemahiran profesional secara cermat dan seksama para auditor internal.
- Lingkup pekerjaan audit internal.
- Manajemen unit audit internal.

Standar profesi tentang keahlian dan penggunaan kemahiran profesional menjelaskan bahwa internal auditor harus mematuhi standar profesional dalam melakukan pemeriksaan, memiliki kecakapan dan pengetahuan, mengembangkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan, serta bertindak dengan ketelitian profesional yang sepatutnya. Ketelitian profesional haruslah sesuai dengan tingkat kesulitan pemeriksaan yang sedang dilaksanakan. Dalam menerapkan ketelitian profesional yang sepatutnya, pemeriksa internal atau auditor internal harus mewaspadaikan berbagai kemungkinan terjadinya pelanggaran yang dilakukan dengan sengaja, kesalahan atau error, kelalaian, ketidakefektifan, pemborosan, kecurangan atau fraud. **(Tugiman, 2006 : 31,32).**

Kecurangan adalah salah saji yang disengaja. Kecurangan itu sendiri dibedakan antara misapropriasi aktiva yang sering kali disebut dengan penyalahgunaan karyawan atau kecurangan karyawan, serta pelaporan keuangan yang curang yang sering kali disebut sebagai kecurangan manajemen. Salah satu contoh

penyalahgunaan aktiva adalah pengambilan kas pada saat penjualan dan tidak memasukkannya ke dalam register kas. Pelaporan keuangan yang curang adalah dengan sengaja melebihsajikan penjualan menjelang tanggal neraca untuk meningkatkan laba yang dilaporkan. (Arens, 2008 :186).

Kecurangan menurut **G.Jack Bologna, Robert, dan Joseph T. Wells (1993:3)** yang dikutip oleh **Tunggal (2001:3)** adalah “ *Fraud is criminal deception intended to financially benefit the deceiver .*” (kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberikan manfaat keuangan pada si penipu). Selama ini kecurangan dicirikan oleh penipuan, penyembunyiaan, atau pelanggaran kepercayaan. Tindakan-tindakan tersebut tidak tergantung pada aplikasi ancaman pelanggaran atau kekuatan fisik. Kecurangan dilakukan oleh individual dan organisasi untuk memperoleh uang, kekayaan atau jasa,serta untuk menghindari pembayaran atau kerugian jasa atau untuk mengamankan kepentingan pribadi atau usaha.

Kecurangan juga memberikan kerugian pada pemakai laporan keuangan. Pelaporan keuangan yang curang akan merugikan para pemakai karena menyediakan informasi laporan keuangan yang tidak benar untuk membuat keputusan. Apabila aktiva disalahgunakan atau dimisapropriasi, para pemegang saham, kreditor, serta pihak lainnya akan dirugikan karena aktiva tersebut tidak lagi menjadi milik pemiliknya yang sah. Pelaporan keuangan yang curang dilakukan oleh pihak manajemen sedangkan pencurian aktiva dilakukan oleh para karyawan bukan oleh pihak manajemen. (Arens, 2008 : 187).

Sebagian besar kecurangan ditemukan dengan tidak sengaja, atau kebetulan, melalui informan, atau selama audit. Begitu ditemukan, banyak organisasi yang tidak

mengetahui apa yang harus dilakukan. (Tunggal, 2001:51). Pimpinan auditor internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan yang tepat dan pantas. (Tugiman, 2006:27). Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis memberikan judul **“Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian adalah

1. Apakah peran audit internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan
2. Berapa besar pengaruh peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini, untuk memperoleh informasi tentang peran audit internal yang dilakukan sebuah perusahaan dan menganalisis bagaimana peranan audit internal terhadap pencegahan kecurangan sesuai dengan standar profesi audit internal.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah peran audit internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran audit internal terhadap pencegahan pencegahan kecurangan

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan wawasan tentang auditor internal sebagai dasar atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi praktisi bisnis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan tentang nilai tambah yang diberikan oleh auditor internal terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan kepada manajer ataupun pemilik perusahaan untuk melakukan perbaikan dari kelemahan – kelemahan terhadap pengendalian intern perusahaan di masa yang akan datang, khususnya mengenai adanya tindakan kecurangan.